

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka ini berisikan tentang teori dan konsep hasil penelitian yang dapat dijadikan landasan atau dasar untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian yang membahas mengenai *Good Corporate Governance Disclosure*, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan.

##### **2.1.1 *Good Corporate Governance Disclosure***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Good Corporate Governance***

Istilah *Corporate Governance* seringkali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai tata kelola perusahaan. Dalam modul ini, istilah *Corporate Governance* dan tata kelola perusahaan tersebut dipergunakan secara bergantian. Pengertian *Corporate Governance* sendiri telah dikemukakan oleh banyak institusi dan para pakar. Berikut ini disajikan beberapa definisi *Corporate Governance* yang banyak digunakan sebagai acuan dalam diskusi dan tulisan-tulisan. Secara umum istilah *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*) (Kusmayadi et al, 2015:8).

Menurut *Organization for Economic Co-operation and development* (OECD) dalam Supriyanti dkk, (2015) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* adalah:

*“Good Corporate Governance is the system by which business corporations are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution of right and responsibilities among different participants in the corporation, such as, the board manager, shareholders, and other stakeholder, and spells out the rule and procedures for making decisions on corporate affairs. By doing this, it also provides the structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance.”*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan sistem dalam korporasi bisnis yang diarahkan dan dikendalikan. Sistem *Good Corporate Governance* ini menentukan distribusi dan tanggungjawab diantara pihak yang berbeda di dalam perusahaan, seperti dewan pengurus, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, serta menetapkan aturan dan prosedur untuk membuat keputusan mengenai urusan perusahaan. Hal ini memberikan struktur pemikiran untuk dapat menetapkan tujuan perusahaan dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dapat terpantau.

Menurut Evonia dan Sapari (2022) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan:

*“Suatu sistem tata kelola perusahaan yang terdiri dari beberapa peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemegang kepentingan internal maupun eksternal, dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).”*

Sementara sesuai dengan Surat Keputusan Negara BUMN No. 117/2002 dalam Franita (2018:10) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan:

“Proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka Panjang dan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berdasarkan perundangan dan nilai-nilai etika.”

Menurut Effendi (2016:3) dijelaskan bahwa *Good Corporate Governance*, yaitu:

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.”

Menurut Sunaryo dkk (2018) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* adalah:

“*Good corporate governance is a system so to direct and control the company's business activity corporate governance regulates the division of tasks rights and obligations the have an interest in the life of the company.*”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan usaha perusahaan, *Good Corporate Governance* ini juga mengatur pembagian tugas hak dan kewajiban yang penting bagi keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat diketahui bahwa *Good Corporate Governance* adalah seperangkat sistem yang diterapkan oleh perusahaan

untuk mengatur hubungan perusahaan dengan berbagai pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholder*) dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham, sehingga tercapai tujuan yang telah diterapkan oleh perusahaan dan proses pengelolaan manajemen berjalan dengan efisien.

### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance**

Menurut Sutojo dan Aldirge (2005:5) dalam Nadya dan Isfenti (2021), *Good Corporate Governance* memiliki lima tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *the stakeholders non* pemegang saham
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Sedangkan menurut Daniri (2006: 15-16) dalam Nadya dan Isfenti (2021), menjelaskan manfaat penerapan *Good Corporate Governance* adalah:

1. Peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.
2. Memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme *checks and balances* di perusahaan.
3. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

### 2.1.1.3 Prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* mempunyai beberapa prinsip yang dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis dan semua jajaran perusahaan. Menurut (Azizah dkk, 2018) terdapat lima konsep dalam *Good Corporate Governance*:

1. *Transparency* (keterbukaan informasi)
2. *Accountability* (akuntabilitas)
3. *Responsibility* (pertanggung jawaban)
4. *Independency* (kemandirian)
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Penjelasan mengenai prinsip dasar *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

1. *Transparency* (keterbukaan informasi)  
Pengungkapan informasi kinerja perusahaan baik ketepatan waktu maupun akurasi (keterbukaan dalam proses, *decision making, control, fairness, quality, standardization, efficiency time and costs*).
2. *Accountability* (akuntabilitas)  
Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen perusahaan. Akuntabilitas juga diartikan sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan fungsi dan tugas-tugas dengan wewenang yang dimiliki oleh seluruh organ perseroan.
3. *Responsibility* (pertanggung jawaban)  
Bentuk pertanggung jawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan perusahaan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan juga mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada *shareholder* juga kepada *stakeholders*-lainnya.
4. *Independency* (kemandirian)  
Intinya, prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Kemandirian adalah sebagai keadaan dimana perusahaan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme korporasi.
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

#### **2.1.1.4 *Good Corporate Governance Disclosure***

*Good Corporate Governance Disclosure* merupakan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan informasi mengenai tata kelola perusahaan, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Menurut (Majidah & Habiebah, 2019) menjelaskan adalah *Good Corporate Governance Disclosure* adalah sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance Disclosure* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan informasi-informasi tata kelola perusahaan mencakup dewan direksi, komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan serta informasi lain terkait tata kelola perusahaan.”

Menurut Puangyani et al (2018) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance Disclosure* adalah sebagai berikut:

“*Good Corporate Governance Disclosure is an effective management procedure that helps listed companies to enhance efficiency, transparency, and verifiability of the good corporate governance disclosures. The CG also creates confidence and reliability to shareholders and all stakeholders when making investment decisions.*”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance Disclosure* merupakan prosedur manajemen yang efektif yang membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan verifikasi perusahaan yang baik pengungkapan tata kelola, serta menciptakan kepercayaan dan keandalan kepada pemegang saham dan semua pemangku kepentingan ketika membuat keputusan investasi.

Menurut Jati (2009) dalam Oktafiah & Akramiah (2020) menjelaskan bahwa definisi *Good Corporate Governance Disclosure* adalah sebagai berikut:

*“Good Corporate Governance Disclosure is a control mechanism to regulate and manage a business with a view to increasing the ability and accountability of the company to consider the interests of parties related to the company (stakeholders), not only shareholders.”*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance Disclosure* adalah suatu mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola suatu usaha dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan untuk memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan (*stakeholders*), tidak hanya pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, *Good Corporate Governance Disclosure* ini merupakan instrumen atau alat yang digunakan untuk memastikan perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip dan aturan *Good Corporate Governance*, serta meningkatkan kepercayaan bagi pihak internal perusahaan, seperti dewan komisaris, direksi, dan karyawan, maupun bagi pihak eksternal perusahaan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan *stakeholders* terhadap perusahaan, serta informasi lain terkait dengan tata kelola perusahaan.

#### **2.1.1.5 Indikator Pengukuran *Good Corporate Governance Disclosure***

Pengukuran *Good Corporate Governance Disclosure* ini menggunakan Indeks Pengungkapan *Good Corporate Governance* yang berpedoman kepada

Keputusan BAPEPAM-LK No. KEP-431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6. Berdasarkan peraturan dan pedoman tersebut, diperoleh sebanyak 18 poin item yang terdiri dari pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komite nominasi dan remunerasi, komite manajemen risiko, komite-komite lain yang dimiliki perusahaan, sekretaris perusahaan, audit internal, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal, manajemen risiko perusahaan, perkara penting yang dihadapi oleh perusahaan, anggota direksi, dan anggota dewan komisaris, pernyataan sanksi administrasi akses informasi dan data perusahaan, kode etik dan budaya perusahaan, sistem pelaporan pelanggaran, pernyataan penerapan *good corporate governance*, dan informasi penting yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance*. Delapan belas poin item tersebut memuat 99 item pengungkapan yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance*. Berikut ini indikator *Good Corporate Governance Disclosure* yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Daftar Indikator Pengungkapan Good Corporate Governance**

No	Klasifikasi	Item Pengungkapan
1	Pemegang Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Uraian mengenai hak pemegang saham.</li> <li>b. Pernyataan mengenai jaminan perlindungan hak atas pemegang saham perlakuan yang sama terhadap hak pemegang saham.</li> <li>c. Tanggal pelaksanaan RUPS.</li> <li>d. Hasil RUPS</li> </ul>
2	Dewan Komisaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama-nama anggota Dewan Komisaris.</li> <li>b. Status setiap anggota (komisaris independen atau komisaris bukan independen).</li> <li>c. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Kebijakan dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris.</li> <li>e. Mekanisme dan kriteria kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris.</li> <li>f. Jumlah rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi.</li> <li>g. Jumlah kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat.</li> <li>h. Mekanisme pengambilan keputusan.</li> </ul>
3	Direksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama-nama anggota Direksi dengan jabatan dan fungsinya masing-masing.</li> <li>b. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi.</li> <li>c. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.</li> <li>d. Mekanisme pengambilan wewenang.</li> <li>e. Mekanisme pendelegasian wewenang.</li> <li>f. Kebijakan dan jumlah remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan.</li> <li>g. Jumlah rapat yang dilakukan oleh Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris.</li> <li>h. Kehadiran setiap anggota Direksi dalam rapat.</li> <li>i. Mekanisme dan kriteria penilaian terhadap kinerja anggota Direksi.</li> <li>j. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasi pada tahun buku, serta alasan jika belum direalisasikan.</li> </ul>
4	Komite Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama</li> <li>b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan</li> <li>c. Riwayat pendidikan.</li> <li>d. Periode jabatan anggota Komite Audit.</li> <li>e. Pengungkapan independensi Komite Audit.</li> <li>f. Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh Komite Audit.</li> <li>g. Tingkat kehadiran Komite Audit dalam rapat.</li> <li>h. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) Komite Audit.</li> </ul>
5	Komite Nominasi dan Remunirasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.</li> <li>b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan.</li> <li>c. Periode jabatan anggota komite.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Riwayat Pendidikan</li> <li>e. Uraian tugas dan tanggungjawab Komite Nominasi dan Remunerasi.</li> <li>f. Jumlah pertemuan yang dilakukan Komite Nominasi dan Remunerasi.</li> <li>g. Jumlah kehadiran rapat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.</li> <li>h. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi.</li> <li>i. Independensi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.</li> </ul>
6	Komite Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama dan jabatan anggota Komite Manajemen Risiko.</li> <li>b. Riwayat hidup singkat setiap anggota Komite Manajemen Risiko.</li> <li>c. Uraian tugas dan tanggungjawab Komite Manajemen Risiko.</li> <li>d. Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko.</li> <li>e. Jumlah kehadiran dalam setiap rapat.</li> <li>f. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Manajemen Risiko.</li> <li>g. Independensi anggota Komite Manajemen Risiko</li> </ul>
7	Komite-komite lain yang dimiliki Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama anggota komite.</li> <li>b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan.</li> <li>c. Riwayat pendidikan.</li> <li>d. Periode jabatan anggota komite.</li> <li>e. Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite.</li> <li>f. Jumlah kehadiran setiap anggota dalam rapat.</li> <li>g. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite.</li> <li>h. Independensi anggota komite</li> </ul>
8	Sekretaris Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama Sekretaris Perusahaan.</li> <li>b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan.</li> <li>c. Riwayat Pendidikan.</li> <li>d. Periode jabatan Sekretaris Perusahaan.</li> <li>e. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan.</li> </ul>
9	Audit Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama anggota audit internal.</li> <li>b. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan.</li> <li>c. Struktur dan kedudukan unit audit internal.</li> </ul>

		<p>d. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) unit audit internal.</p> <p>e. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku.</p>
10	Sistem Pengendalian Internal	<p>a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya.</p> <p>b. Review atas efektivitas sistem pengendalian intern</p>
11	Manajemen Risiko Perusahaan	<p>a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan.</p> <p>b. Jenis risiko dan cara pengelolaan risiko.</p> <p>c. Review atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan</p>
12	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, anggota direksi dan anggota dewan komisaris.	<p>a. Pokok perkara/gugatan.</p> <p>b. Status penyelesaian perkara/gugatan.</p> <p>c. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.</p>
13	Pernyataan Sanksi Administrasi	<p>a. Informasi tentang sanksi administrasi yang dikenakan kepada Emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris dan direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku berakhir.</p>
14	Akses Informasi dan Data Perusahaan	<p>a. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan.</p> <p>b. Daftar penyebaran informasi ke publik.</p>
15	Kode Etik dan Budaya Perusahaan	<p>a. Pokok-pokok kode etik.</p> <p>b. Pokok-pokok budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>).</p> <p>c. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya.</p> <p>d. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi dewan komisaris, direksi, dan karyawan perusahaan.</p>
16	Sistem Pelaporan Pelanggaran	<p>a. Cara penyampaian pelanggaran.</p> <p>b. Perlindungan bagi pelapor.</p> <p>c. Penanganan pengaduan.</p> <p>d. Pihak yang mengelola pengaduan.</p> <p>e. Hasil dari penanganan pengaduan.</p>
17	Pernyataan Penerapan <i>good corporate governance</i>	<p>a. Keberadaan prinsip-prinsip GCG.</p> <p>b. Keberadaan pedoman pelaksanaan GCG dalam perusahaan.</p> <p>c. Kepatuhan terhadap pedoman GCG.</p> <p>d. Keberadaan Board Manual.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Struktur tata kelola perusahaan.</li> <li>f. Hasil penerapan GCG selama setahun.</li> <li>g. Audit GCG (jasa atestasi) oleh eksternal auditor</li> </ul>
18	Informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan <i>good corporate governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Visi perusahaan.</li> <li>b. Misi perusahaan.</li> <li>c. Nilai-nilai perusahaan.</li> <li>d. Kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya.</li> <li>e. Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau perusahaan publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise.</li> <li>f. Uraian mengenai kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan pasar modal.</li> <li>g. Uraian mengenai transaksi dengan pihak yang memiliki benturan kepentingan.</li> <li>h. Kejadian luar biasa yang telah dialami perusahaan dan dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan.</li> </ul>

Sumber: Keputusan BAPEPAM-LK No. KEP-431/BL/2012

Berdasarkan uraian diatas, penulis menggunakan *Corporate Governance Disclosure Index* (CGDI) atau Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* sebagai indikator pengukuran *Good Corporate Governance*, dan indikator-indikator di atas sebagai pengungkapannya.

*Good Corporate Governance Disclosure* diklasifikasikan menjadi 5 kriteria, yaitu:

1. Sangat lengkap jika  $CGDI > 80\%$ ;
2. Lengkap jika  $80\% \geq CGDI > 60\%$ ;
3. Cukup Lengkap jika  $60\% \geq CGDI > 40\%$ ;
4. Kurang Lengkap jika  $40\% \geq CGDI > 20\%$ ;
5. Tidak Lengkap jika  $20\% \geq CGDI \geq 0\%$ .

*Good Corporate Governance Disclosure* pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus Pengungkapan *good corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Bhuiyan dan Biswas, 2007; Putranto 2013):

$$CGDI = \frac{\text{total skor item yang diungkapkan}}{\text{skor maksimum yang seharusnya diungkapkan}}$$

#### **2.1.1.6 Faktor-faktor Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance***

Menurut Kusmayadi et al., (2015:17-18) menjelaskan syarat-syarat keberhasilan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang mempunyai dua faktor yang memegang peranan, yaitu:

1. Faktor Eksternal
  - a. Terdapatnya sistem hukum yang baik.
  - b. Dukungan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dari sektor publik atau lembaga pemerintahan.
  - c. Terdapatnya contoh pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang tepat (*best practices*).
  - d. Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan *Good Corporate Governance* di masyarakat.
  - e. Semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik di mana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja.
2. Faktor Internal
  - a. Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan GCG.
  - b. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG.
  - c. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar GCG.
  - d. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan.
  - e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik.

## 2.1.2 Kebijakan Dividen

### 2.1.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan kebijakan yang mengatur mengenai pembagian pembayaran hasil investasi perusahaan. Pembayaran dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang dimana pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan pembayaran itu dapat mengurangi resiko kegagalan tingkat pengembalian saham terhadap pemegang saham (Romadhani dkk, 2020).

Menurut Triani & Tarmidi (2019) menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen adalah:

*“Dividend policy is a decision whether the profits from the company at the end of the year will be distributed to shareholders in the form of dividends or be retained to increase the capital in order to finance investment in the future. If the company's retained earnings in large numbers, it means that earnings will be paid out as dividends become smaller.”*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal guna untuk membiayai investasi dimasa yang akan datang. Jika laba ditahan perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba akan dibayarkan karena dividen menjadi lebih kecil.

Menurut Nurmadi & Novietta (2022) menjelaskan bahwa pengertian Kebijakan Dividen adalah sebagai berikut:

*“Dividend policy is the company's policy to determine the proportion of income distributed as dividends with the proportion of the company's retained earnings to be reinvested.”*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan untuk menentukan proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen dengan proporsi laba ditahan perusahaan untuk diinvestasikan kembali.

Sedangkan definisi menurut Sartono (2016:330) kebijakan dividen yaitu:

*“Kebijakan dividen yakni menentukan apakah keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibayarkan pada stakeholder sebagai dividen atau yang dicadangkan dalam bentuk retained earning untuk mendanai penanaman modal dimasa mendatang.”*

Pengertian Kebijakan Dividen menurut Halim (2015:135) yaitu:

*“Kebijakan Dividen ialah penentuan mengenai berapa besarnya laba yang telah diperoleh dalam suatu periode akankah diberikan untuk pemegang saham sebagai bentuk dividen, maupun tetap disimpan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan.”*

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa kebijakan dividen merupakan suatu ketentuan mengenai besar laba yang diperoleh bagi pihak perusahaan dalam satu periode apakah akan dibagikan atau tidak dividen tersebut kepada *stakeholder*, apabila dibagikan maka akan berpengaruh terhadap pengurangan laba ditahan perusahaan begitu juga sebaliknya. Laba yang ditahan ini merupakan cadangan dalam pendanaan perusahaan dimasa mendatang.

### **2.1.2.2 Jenis-jenis Kebijakan Dividen**

Menurut Wahyuni dkk (2018:110-112) terdapat 2 jenis dividen, antara lain:

1. Dividen Kas (*Dividend Cash*)

## 2. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Penjelasan mengenai jenis-jenis dividen adalah sebagai berikut:

### 1. Dividen Kas (*Cash Dividend*)

Pembagian laba secara tunai oleh perseroan kepada para pemegang saham disebut dengan dividen tunai atau dividen kas (*cash dividend*). Meskipun dividen dapat dibagikan dalam bentuk aset lainnya, dividen tunai merupakan bentuk yang paling umum digunakan. Terdapat tiga kondisi yang harus dipenuhi sebuah perseroan untuk membayar dividen kas, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah saldo laba yang memadai.
- b. Jumlah kas yang memadai.
- c. Tindakan formal yang dilakukan oleh dewan direksi.

### 2. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Pembagian lembar saham kepada para pemegang saham disebut dividen saham (*stock dividend*). Biasanya, saham yang dibagikan adalah saham biasa dan diterbitkan untuk pemegang saham biasa. Dividen saham hanya mempengaruhi ekuitas pemegang saham. Pengaruh dividen saham terhadap ekuitas pemegang saham dari perseroan yang menerbitkan saham adalah memindahkan Saldo Laba ke Modal Disetor. Untuk perseroan terbuka, jumlah yang dipindahkan dari saldo laba ke modal disetor biasanya merupakan nilai wajar (nilai pasar) dari saham yang diterbitkan dalam dividen saham.

### 2.1.2.3 Prosedur Pembayaran Dividen

Tahapan atau prosedur dalam pembayaran deviden menurut Bringham dan Houston (2013:226) adalah sebagai berikut:

#### 1. Tanggal Pengumuman (*date of declaration*)

Tanggal pengumuman merupakan tanggal keputusan untuk membagikan deviden pada RUPS, atau tanggal pada saat direksi perusahaan mengumumkan rencana pembayaran.

#### 2. *Cum-dividend date*

*Cum-dividend date* merupakan tanggal terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapat deviden.

#### 3. Tanggal Pencatatan Pemegang Saham (*date of record*)

*Date of record* adalah tanggal di mana pemilik saham ditentukan, sehingga dapat diketahui kepada siapa deviden dibagikan. Pemegang saham yang mencatatkan dirinya pada tanggal ini adalah pemegang saham yang memperoleh deviden pada tanggal pembayaran.

#### 4. Tanggal Pemisahan Deviden (*ex-dividend late*)



Sebelum tanggal pencatatan, perusahaan sudah harus diberitahukan apabila terjadi transaksi jual beli atas saham tersebut. Oleh sebab itu, pada bursa internasional disepakati adanya *exdividend date* yaitu tiga hari sebelum tanggal pencatatan (*date of record*). Setelah pencatatan, saham tersebut tidak lagi memiliki hak atas deviden pada tanggal pembayaran.

#### 5. Tanggal Pembayaran

Pada tanggal ini, deviden dibayarkan kepada para pemegang saham. Setelah memegang deviden, kas di debit dan piutang dieliminasi. Pembayaran deviden akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

### 2.1.2.4 Metode Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Murhadi (2013:65) terdapat dua indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan deviden suatu perusahaan, yaitu:

#### 1. *Dividend Yield* (DY)

*Dividend Yield* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara deviden yang diterima investor terhadap harga saham. Rasio ini menggambarkan deviden yang dibayar dibandingkan dengan harga saham biasa. Investor biasanya menggunakan rasio tersebut sebagai ukuran risiko dan penyaring investasi dimana investor memiliki keinginan untuk berinvestasi pada saham yang menghasilkan *dividend yield* tinggi.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Market Price Per Share}}$$

#### 2. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

*Dividend payout ratio* merupakan salah satu rasio kebijakan deviden untuk mengukur proporsi pembagian deviden yang dibagikan kepada pemegang saham. Dalam rasio ini dapat ditunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang sahamnya.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator pengukuran *dividend payout ratio* (DPR) sebagai alat ukur variabel kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* dapat menggambarkan keadaan

keuangan perusahaan dalam sudut pandang investor. Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham karena sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *Capital Gain* karena dividen bersifat lebih pasti (Oktaviarni et al, 2019). Pembayaran dividen yang semakin besar setiap tahun maka akan memaksimalkan kekayaan para investor. Kebijakan dividen yang dimaksud adalah kebijakan dividen yang optimal yaitu kebijakan dividen yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang serta memaksimalkan harga saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta kemakmuran pemegang saham (Yanti & Setiawati, 2022).

#### **2.1.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Menurut Sudana (2011:170) dalam Pangestuti (2019) terdapat pertimbangan manajemen dalam menentukan kebijakan dividen, dimana ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana bagi perusahaan. Apabila dimasa yang akan datang perusahaan berencana melakukan investasi yang membutuhkan dana yang sangat besar, maka perusahaan dapat memperolehnya melalui penyisihan laba ditahan.
2. Likuiditas Perusahaan. Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas (*cash ratio*) yang dimiliki perusahaan mencukupi.
3. Kemampuan perusahaan dalam meminjam. Salah satu sumber dana perusahaan adalah berasal dari pinjaman. Perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan masih memiliki peluang atau kemampuan untuk memperoleh dana dari pinjaman guna untuk memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Ini dimungkinkan karena

leverage keuangan perusahaan masih rendah, dan perusahaan masih dipercaya oleh para kreditor.

4. Nilai informasi dividen. Dividen yang meningkat dianggap memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan baik, dan sebaliknya dividen turun memberikan sinyal keuangan perusahaan yang memburuk.
5. Pengendalian perusahaan. Jika sebuah perusahaan membayar dividen yang cukup besar, memungkinkan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang dinilai menguntungkan.
6. Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditor. Ketika perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak kreditor, perjanjian pinjaman tersebut sering disertai dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Salah satu bentuk persyaratan diantaranya adalah pembatasan pembayaran dividen yang tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang telah disepakati.
7. Inflasi. Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin turun daya beli mata uangnya. Hal ini berarti perusahaan harus mampu menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai operasi maupun investasi perusahaan pada masa yang akan datang.

### **2.1.3 Profitabilitas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah salah satu indikator dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan dalam menciptakan profit pada satu periode akuntansi. Besar kecilnya keuntungan yang dicapai perusahaan akan mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin meningkat keuntungan yang dihasilkan, maka para investor akan beropini bahwa perusahaan telah efisien menggunakan aset yang dimiliki (Johan & Septariani, 2021)

Menurut Kasmir (2016:114) pengertian profitabilitas adalah:

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Menurut Agus Sartono (2016:122) definisi dari profitabilitas adalah:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.”

Sedangkan menurut Tamrin et al (2018) menjelaskan bahwa pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut:

*“Profitability is the company's ability to generate profits at the rate of sales, assets and certain capital.”*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa definisi dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva dan modal tertentu.

Sedangkan menurut Putri dan Rachmawati (2017) menjelaskan bahwa Profitabilitas adalah sebagai berikut:

*“Profitability is a measurement of the performance of the company which can be seen from the profit produced. If the company is able to increase profitability from one period to the next period then it could become the image that the company has a good performance so that investors could become interested to invest and it will also increase the share price and in relation with the increasing corporate value.”*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang diproduksi. Jika perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas dari satu periode ke periode berikutnya, maka bisa menjadi citra bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dan itu juga akan meningkatkan harga saham dan sehubungan dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang tersedia pada perusahaan dan juga meminimalisir pengeluaran sehingga memperoleh laba yang optimal.

### **2.1.3.2 Tujuan Profitabilitas**

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi internal maupun eksternal perusahaan menurut Kasmir (2017:197) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### **2.1.3.3 Manfaat Profitabilitas**

Profitabilitas ini mempunyai juga manfaat yang tidak hanya bagi para pihak pemilik usaha ataupun manajemennya saja, tetapi profitabilitas ini bermanfaat juga bagi pihak eksternal perusahaan, terutama bagi pihak yang mempunyai hubungan dan kepentingan dengan perusahaan. Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017:197) yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### 2.1.3.4 Jenis-jenis Perhitungan Rasio Profitabilitas

Menurut Sugiono dan Untung (2013:70) jenis- rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*
2. *Net Profit Margin*
3. *Cash Flow Margin*
4. *Return On Assets*
5. *Return On Equity*

Penjelasan mengenai jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari menjual produk. *Gross profit margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin Rasio*

*Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya. *Net Profit Margin* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Besarnya persentase keuntungan baik laba kotor maupun laba bersih bergantung pada jenis usaha perusahaan, untuk perdagangan biasanya mempunyai persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase laba perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan faktor risiko dimana perusahaan perdagangan mempunyai risiko lebih kecil dibanding dengan perusahaan manufaktur.

3. *Cash Flow Margin*

*Cash Flow Margin* adalah persentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. *Cash Flow Margin* mengukur kemampuan

perusahaan untuk merubah penjualan menjadi aliran kas. *Cash Flow Margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow Margin} = \frac{\text{Arus Kas Hasil Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets* mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, *Return on Assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas modal sendiri atau seluruh modal yang ada. *Return on Equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga rentabilitas modal sendiri. Menghitung *Return on Equity* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2016:198) terdapat 5 metode pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan:

1. *Return On Assets*
2. *Return On Equity*
3. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*)
4. *Net Profit Margin*
5. *Gross Profit Margin*

Penjelasan mengenai metode pengukuran rasio profitabilitas adalah sebagai

berikut:

1. *Return on Assets*

Rasio ini menunjukkan hasil (return) atau jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, penulis memilih indikator *Return on Equity* (ROE) sebagai alat ukur profitabilitas, karena ROE menunjukkan kemampuan atas modal



yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ROE ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Lelly, 2022). Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan (Setyani, 2018).

## **2.1.4 Nilai Perusahaan**

### **2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Menurut Husna dan Satria (2019) menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan adalah:

*“Firm value is the selling price of a company that is considered feasible for prospective investors. The main objective of the company’s management is stockholder wealth maximization by maximizing the company’s stock price. To maximize the company’s stock price is carried out by increasing the enterprise value or firm value.”*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa Nilai perusahaan merupakan harga jual suatu perusahaan yang dianggap layak bagi calon investor. Tujuan utama manajemen perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan

memaksimalkan harga saham perusahaan. Untuk memaksimalkan harga saham perusahaan dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan

Sementara itu menurut Indrarini S (2019:5) pengertian nilai perusahaan adalah:

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.”

Sedangkan menurut Hery (2017:5) menjelaskan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah:

“Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.”

Menurut Jihadi et al (2021) definisi nilai perusahaan adalah:

*“Firm value is an economic concept that reflects the value of a business. It is the value that a business is worthy of at a particular date.”*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan adalah konsep ekonomi yang mencerminkan nilai bisnis dan nilai ini layak didapatkan oleh sebuah bisnis pada tanggal tertentu.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa nilai perusahaan ini merupakan sebagai nilai pasar perusahaan, karena nilai perusahaan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi perusahaan sehingga secara tidak langsung memberikan keuntungan tersendiri bagi pemegang saham apabila saham perusahaan meningkat begitupun juga sebaliknya.

#### 2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019:3).

#### 2.1.4.3 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (2010) dalam Indrarini (2019:15-16) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari:

1. *Price to Book Value* (PBV)
2. *Price Earning Ratio* (PER)
3. *Tobin's Q*

Berikut ini penjelasan mengenai pengukuran nilai perusahaan:

1. *Price to Book Value* (PBV)  
*Price to Book Value* (PBV) menurut Sugiarti dan Andreas (2022) merupakan perhitungan atau perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku dari suatu saham. PBV merupakan barometer untuk mengukur apakah suatu saham itu murah (*undervalued*) atau mahal (*overvalued*) dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku (*book value*) perusahaan. Sedangkan *book value* per lembar saham

dihitung dari total aset perusahaan dikurangi liabilitas, kemudian dibagi jumlah saham beredar. Rumus *Price to Book Value* (PBV) dan *Book Value per Share* menurut Irawan dan Kusuma (2019) adalah sebagai Berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

2. *Price to Earning Ratio* (PER)

*Price to Earning Ratio* (PER) menurut Sukamulja dalam Rahmahsari, Gursida dan Herdiyana (2019) merupakan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per saham. Semakin tinggi nilai PER maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. PER mencerminkan perkembangan (*growth*) saham tersebut.

$$\text{Price to Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Price Per Share}}$$

3. *Tobin's Q*

Menurut Haosana (2012:31) dalam Inggit R.D. et al (2014) menjelaskan bahwa *Tobin's Q* atau *Q ratio* atau *Q Teori* adalah rasio atau teori yang pada tahun 1969 diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin. James Tobin adalah seorang ekonom Amerika yang sukses mendapatkan nobel dalam bidang ekonomi dengan hipotesisnya, nilai pasar dari suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aktiva perusahaan tersebut sehingga terciptalah keadaan yang ekuilibrium. Menurut Smither dan Wright (2007:37) dalam Prasetyorini (2013) *Tobin's Q* dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu dibandingkan dengan total asset perusahaan. Rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{MVE} &= \text{Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar} \\ &\quad \text{yang diperoleh dari jumlah saham beredar} \times \text{closing} \\ &\quad \text{price} \\ \text{Debt} &= \text{Nilai total kewajiban perusahaan} \\ \text{TA} &= \text{Total Aktiva Perusahaan} \end{aligned}$$

Kriteria Tobin's Q menurut Bhekti Fitri Prasetyorini (2013) adalah sebagai berikut:

1. Jika Tobin's  $Q < 1$  maka menunjukkan bahwa nilai buku asset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik baik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk dilikuidasi karena nilai saham tersebut dihargai rendah (*undervalued*).
2. Jika Tobin's  $Q > 1$  maka menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi sehingga nilai perusahaan lebih dari sekedar nilai asetnya (*overvalued*).

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa metode pengukuran nilai perusahaan terdiri dari tiga pengukuran, yaitu *price to book value* (PBV), *price to earning ratio* (PER) dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini penulis memilih indikator pengukuran *Tobin's Q*. Rasio ini memberikan pemberitahuan terbaik dalam mencerminkan nilai perusahaan dikarenakan pada saat perhitungan nilai perusahaan, rasio *Tobin's Q* melibatkan keseluruhan unsur dari hutang dan juga modal saham perusahaan suatu perusahaan yang tidak hanya meliputi saham biasa dan ekuitas para pemegang saham saja melainkan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Riyadi, 2018).

### **2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan merupakan persepsi atau pandangan investor terhadap suatu perusahaan. Nilai Perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham. Menurut Jogiyanto (2014:143) dalam Indrawati (2023:20) terdapat dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain:

1. Faktor internal perusahaan, yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Misalnya pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas maupun utang.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berada di luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, yaitu kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar, faktor psikologi, dan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi.

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bermanfaat untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dilakukan dan untuk melihat hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai tolak ukur peneliti dalam menganalisis penelitian. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Masiyah (2021) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Poluan & Wicaksono (2019) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *Good Corporate*

*Governance Disclosure*, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evan Hamzah Muchtar</li> <li>Wahyu Hidayat</li> <li>Titis Astreanih (2021)</li> </ul> <p><a href="https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/2684/1647">https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/2684/1647</a></p>	<p><i>Good Corporate Governance</i>, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Konstituen Jakarta Islamic Index 70</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>good corporate governance</i>, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan <i>good corporate governance</i> dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berdasarkan hasil penelitian menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Silvia Thauziad</li> <li>Masiyah Kholmi (2021)</li> </ul> <p><a href="http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/2136/1610">http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/2136/1610</a></p>	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Sementara secara partial kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Putri Natalee</li> <li>Merry Susanti (2020)</li> </ul>	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance</i>, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai</p>	<p>Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</p>

	<p><a href="https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/9525">https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/9525</a></p>	Perusahaan	sedangkan <i>corporate governance</i> , kebijakan dividen, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panji Putranto</li> <li>• Ika Maulidhika</li> <li>• Kurnia Budhy Scorita (2022)</li> </ul> <p><a href="http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOA/article/view/1734/1376">http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOA/article/view/1734/1376</a></p>	Dampak <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Komite Audit dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• I Gede Astika</li> <li>• Ni Nyoman Ayu Suryandari</li> <li>• Gede Bagus Brahma Putra (2019)</li> </ul> <p><a href="https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/view/217/202">https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/view/217/202</a></p>	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dwi Achmad Qusaeni</li> <li>• Tony Seno Aji (2017)</li> </ul>	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Corporate Governance Terhadap Nilai	<i>The results of this study indicate that dividend policy has a positive influence on firm value. While profitability, capital structure, investment decision corporate governance not affect the company value.</i>



	<a href="https://core.ac.uk/download/pdf/230763186.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/230763186.pdf</a>	Perusahaan Periode 2010-2015	
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indra Aditya Putra</li> <li>• Astri Fitria (2020)</li> </ul> <a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3644/3660">http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3644/3660</a>	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (2) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (3) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (4) komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (5) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siti Rohmah</li> <li>• Ahalik (2020)</li> </ul> <a href="http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1317/1106">http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1317/1106</a>	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan dividen (DPR), kebijakan utang (DER), kepemilikan manajerial (KM) dan komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gisa Anugrah Dessriadi</li> <li>• Harsuti</li> <li>• Siti Mutahanah</li> <li>• Tjahjani Murdijaningsih (2022)</li> </ul>	Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, leverage maupun profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019

	<a href="http://ekonomi.s.unbari.ac.id/index.php/ojs/ekonomis/article/view/506/250">http://ekonomi.s.unbari.ac.id/index.php/ojs/ekonomis/article/view/506/250</a>		
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• I Ketut Suardana</li> <li>• I Dewa Made Endiana</li> <li>• I Putu Edy Arizona (2020)</li> </ul> <a href="https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/975">https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/975</a>	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	<i>The results found that profitability, investment decisions and company size had a positive effect on firm value. While the debt policy and dividend policy does not affect the value of the company.</i>
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Renly Sondakh (2019)</li> </ul> <a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/accountability/article/view/24760">https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/accountability/article/view/24760</a>	<i>The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm size On Firm value In Financial Service Sector Industries listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period</i>	<i>The results of this study indicate that dividend policy has a negative and significant effect on firm value, liquidity and firm size partially influence positively and significantly on firm value while profitability is not appropriate and not significant to firm value</i>
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhammad Tamrin</li> <li>• H. Rahman Mus</li> <li>• Sudirman</li> <li>• Aryati Arfah (2018)</li> </ul> <a href="https://osf.io/7m9uk/download">https://osf.io/7m9uk/download</a>	<i>Effect of profitability and dividend policy on corporate governance and firm value: Evidence from the Indonesian manufacturing Sectors</i>	<i>The results showed that profitability have a negative and significant effect on dividend policy. Profitability has a negative and significant effect on firm value. Profitability is a negative and insignificant effect on firm value as a mediated dividend policy. The structure of corporate governance is positive and significant effect on dividend policy. Corporate governance structure has a positive and significant effect on firm value. Corporate</i>

			<i>governance structure has a positive and insignificant effect on firm value as a mediated dividend policy. Dividend policy is a positive and insignificant effect on firm value.</i>
13	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yenny Dwi Handayani</li> <li>• Ewing Yuvisa Ibrani (2023)</li> </ul> <p><a href="https://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium/article/view/5606">https://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium/article/view/5606</a></p>	<i>The Role of Dividend Policy in Explaining Corporate Governance and Profitability on Firm Value</i>	<i>This research found that corporate governance has a negative and significant influence on dividend policy. In addition, the CG index is one of the factors that can explain the company's market value. Profitability is empirically proven to influence dividend policy. Dividend policy is proven to play a role in mediating the relationship between profitability and firm value. However, it is empirically proven that dividend policy cannot mediate the relationship between corporate governance and firm value.</i>
14	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stevi Jimry Poluan</li> <li>• Arya Aditya Wicaksono (2019)</li> </ul> <p><a href="http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim/article/view/1238">http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim/article/view/1238</a></p>	Pengaruh Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Dari 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel tersebut adalah Kepemilikan Institusional dan Komite Audit. Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Komite Audit dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan 2 variabel lain yaitu 5 kepemilikan manajerial dan komisaris independent tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewi Sukmawardini</li> <li>• Anindya Ardiansari (2018)</li> </ul> <p><a href="https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/24878">https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/24878</a></p>	<p><i>The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value</i></p>	<p><i>The result show that th institutional ownership, ROA and DPR have no effect on firm value, ROE have positive effect on firm value, CR and DER have negative effect on firm value.</i></p>
16	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sergius Fribontius Bon</li> <li>• Sri Hartoko (2022)</li> </ul> <p><a href="https://ejbmr.org/index.php/ejbmr/article/view/1405">https://ejbmr.org/index.php/ejbmr/article/view/1405</a></p>	<p><i>The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value</i></p>	<p><i>The results showed that dividend policy does not affect firm value, investment decisions do not affect firm value, leverage affects positively firm value, profitability affects positively firm value, and firm size does not affect firm value.</i></p>
17	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Markonah</li> <li>• Agus Salim</li> <li>• Johanna Franciska (2020)</li> </ul> <p><a href="https://www.dinastipub.org/DIJEFA/article/view/225">https://www.dinastipub.org/DIJEFA/article/view/225</a></p>	<p><i>Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to The Firm Value</i></p>	<p><i>Result of research show that profitability (ROA) and leverage (DER) have significant effect to company value variable (PBV) while variable of liquidity (CR) has no significant effect to company value variable (PBV).</i></p>
18	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enni Harisa</li> <li>• Mohamad Adam</li> <li>• Inten Meutia (2019)</li> </ul> <p><a href="https://repository.unsri.ac.id/73872/1/Effect%20of%20Quality">https://repository.unsri.ac.id/73872/1/Effect%20of%20Qua</a></p>	<p><i>Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage and Firm Size on Profitability of Islamic Commercial Banks</i></p>	<p><i>The results showed that the quality of GCG disclosure and leverage had an effect on profitability while the firm size variable had an effect on profitability</i></p>

	<a href="#">lity%20of%20Good%20Corporate%20Governance.pdf</a>		
19	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ferdt Prasetya Margono</li> <li>• Rilla Gantino (2021)</li> </ul> <a href="https://apcz.umk.pl/CJFA/article/view/35439">https://apcz.umk.pl/CJFA/article/view/35439</a>	<i>The Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange</i>	<i>The resumes of this research found that firm size, leverage, profitability, and dividend policy simultan eously influence firm value; firm size has no impact on company value; leverage has a positive impact on company value; profitability has a positive im-pact on company value; and dividend policy has a positive impact on company value.</i>
20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umi Nur Azizah</li> <li>• Noviansyah Rizal</li> <li>• M. Munir (2018)</li> </ul> <a href="https://jkm.itb.wigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/7">https://jkm.itb.wigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/7</a>	Pengaruh Tingkat Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 –2015)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat transparansi GCG dan ukuran dewan komisaris secara bersama–sama berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
21	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cindy Laurensia (2017)</li> </ul> <a href="https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1129">https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1129</a>	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Disclosure</i> terhadap Firm Value Pada Perusahaan Terbuka yang Mengikuti Program CGPI Periode 2009-2014	Hasil dari penelitian ini adalah CGPI sebagai proksi GCG berpengaruh positif signifikan dengan <i>Tobin's Q</i> sebagai proksi nilai perusahaan, RQI sebagai proksi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan tidak berpengaruh dengan <i>Tobins's Q</i> , terdapat hubungan signifikan negatif antara <i>Growth</i> dan <i>Leverage</i> dengan <i>Tobin's Q</i> dan tidak ada pengaruh signifikan antara <i>Size</i> dengan nilai perusahaan.

22	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yufenti Oktafiah</li> <li>• Nurul Akramiah (2021)</li> </ul> <p><a href="https://journal.pnm.ac.id/index.php/aksi/article/view/2">https://journal.pnm.ac.id/index.php/aksi/article/view/2</a></p>	<p><i>The effect of disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on company value (Empirical study on Food and Beverage companies listed on the IDX for the period 2016-2018)</i></p>	<p><i>The results of this study Corporate Social Responsibility (CSR) affect the value of the company. Companies that implement CSR, disclose it in Corporate Social Reporting so that it will get many benefits such as customer loyalty and trust from creditors and investors. Whereas Good Corporate Governance (GCG) influences company value. This can be interpreted that the size of the GCG index received by the company. This means that an increase in GCG will drive an increase in company value.</i></p>
23	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petty Aprilia Sari (2022)</li> </ul> <p><a href="http://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/ji/article/view/88">http://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/ji/article/view/88</a></p>	<p><i>Pengaruh Tax Planning, Pengungkapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</i></p>	<p><i>Hasil analisis data atau regresi menunjukkan bahwa tax planning tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel tax planning, pengungkapan good corporate governance dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</i></p>

Sumber: Data diolah penulis, 2023

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran pada penelitian ini mengacu kepada kajian pustaka dan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Nilai perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk menggunakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, yaitu *Good Corporate Governance Disclosure*, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas.

### **2.2.1 Pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

*Good Corporate Governance* merupakan penjelasan mengenai praktik tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* berbeda dengan manajemen, dimana manajemen adalah mengatur hal-hal teknis bagaimana agar perusahaan mencetak laba dan tetap berkembang. Di dalam manajemen tidak banyak dikedepankan perihal nilai, kepatutan, kemanusiaan. *Good Corporate Governance* menyentuh sisi yang tidak diraih oleh manajemen. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengontrol perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder* (Wiguna & Yusuf, 2019). GCG memberikan fasilitas yaitu kejelasan mengenai prosedur, struktur serta wewenang dalam suatu perusahaan. GCG mengharuskan perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip yaitu yang pertama adalah transparansi, yang kedua adalah pengungkapan, prinsip ketiga adalah kemandirian, prinsip keempat adalah akuntabilitas, yang kelima adalah pertanggungjawaban, dan yang terakhir adalah keadilan (Pradana & Astika, 2019).

*Good Corporate Governance Disclosure* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan informasi-informasi tata kelola perusahaan mencakup dewan direksi, komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan serta informasi lain terkait tata kelola perusahaan (Majidah & Habiebah, 2019). Perusahaan yang mengungkapkan GCG dengan baik dan memiliki skor dengan kategori yang tinggi dapat meningkatkan harga saham dan tentunya ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Data tersebut diperkuat oleh pernyataan otoritas jasa keuangan yang mengungkapkan bahwa pengungkapan GCG dengan baik akan meningkatkan harga saham dari perusahaan terbuka atau emiten. Ketika harga saham meningkat tentunya nilai perusahaan juga akan meningkat (Dina et al, 2020). Semakin tinggi skor pengungkapan *good corporate governance* maka akan memberikan tingkat keyakinan investor pada perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Kurniawan et al, 2020)

Hasil dari penelitian Inastri & Mimba (2017) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *good corporate governance* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga hasil penelitian Pradana & Astika (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan atas laba yang diperoleh saat ini yang dibayarkan sebagai dividen dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Kebijakan dividen dapat dilihat dari



nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang merupakan bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. Dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang, sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan (Sari & Widyawati, 2021). Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Kemampuan membayar dividen sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat meningkatkan labanya akan mendapatkan sinyal positif oleh investor, dimana respon positif ini akan meningkatkan nilai perusahaan karena tujuan investor menanamkan modalnya yakni memperoleh dividen (Yuni, L.W., 2022).

Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi harga saham dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang memberikan dividen secara konstan dan cenderung meningkat akan memberikan sentiment positif kepada investor (Kurnia, 2019). Semakin tinggi laba yang dibagikan maka akan membawa sinyal kepada para investor, sehingga investor akan tertarik dan menanamkan modalnya ke perusahaan. Peningkatan pembayaran dividen dianggap sinyal positif yang menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, yang berarti juga tingkat kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Semakin dividen yang

dibagikan tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan, dimana permintaan saham akan naik sehingga harga saham juga akan naik dan berakibat pada kinerja perusahaan yang dianggap baik pula dalam mengelola perusahaan (Dewi & Suryono (2019).

Hasil dari penelitian Qusaeni & Aji (2017), Dessriadi et al (2022), dan Margono & Gantino (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian dari Muchtar et al (2021), Silvia & Masyah (2021), dan Suardana et al (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

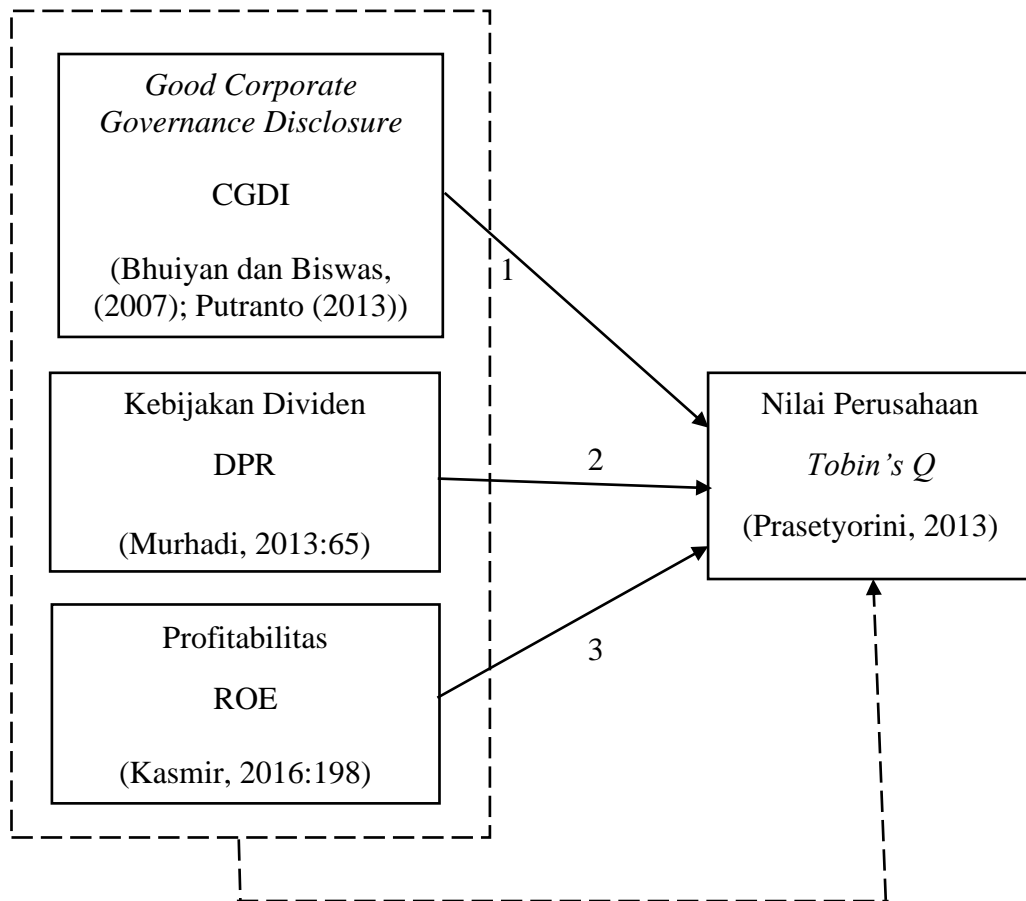
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika ingin mengetahui seberapa besar return yang diterima oleh investor atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan, makin tinggi juga return yang diterima investor. Sehingga akan banyak investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan, hal ini tentu akan berpengaruh pada harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Husna & Rahayu, 2020).

Profitabilitas yaitu keuntungan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya. Keuntungan yang diberikan pada investor yaitu keuntungan bunga setelah pajak. Jika keuntungan perusahaan besar, semakin bagus perusahaan untuk memaksimalkan aktiva perusahaan (Putra & Fitria, 2020).

Profitabilitas yang tinggi akan menciptakan sinyal positif bagi investor dan mempunyai peran penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan dimasa depan agar terjamin dan memiliki prospek yang baik (Tsanía & Riduwan, 2023). Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai equity perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham (Sondakh et al, 2019). Jika perusahaan memperoleh ROE lebih tinggi dari rata-rata industri maka perusahaan dianggap baik karena pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri, hal ini menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan baik. Sebaliknya, jika memperoleh ROE lebih rendah dari rata-rata industri maka perusahaan dianggap kurang baik karena pemegang saham memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah (Brigham & Houston, 2013:149).

Hasil dari penelitian Putra & Fitria (2020), Astika et al (2019), dan Bon & Hartoko (2022) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan juga hasil dari Sarmin et al (2021) juga menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu hasil dari penelitian Natalee & Susanti (2020) & Putranto et al (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 2.3 Paradigma Penelitian



**Gambar 2.2**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

- Garis —————> Pengaruh secara parsial  
 Garis - - - - -> Pengaruh secara simultan

Teori Penelitian yang Melandasi

1. Inastri & Mimba (2017), Pradana & Astika (2019), dan Azizah et al (2018), Cindy Laurensia (2017)
2. Qusaeni & Aji (2017), Dessriadi et al (2022), dan Margono & Gantino (2021),
3. Putra & Fitria (2020), Astika et al (2019), Bon & Hartoko (2022), dan Sarmin et al (2021)

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:64) dijelaskan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.”

Berdasarkan tujuan penelitian, identifikasi masalah, dan teori-teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut.

- H<sub>1</sub> : *Good Corporate Governance Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub> : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>4</sub> : *Good Corporate Governance Disclosure*, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia